

PENYULUHAN KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN GIGI MULUT ANAK-ANAK BEKERJASAMA DENGAN PAFI DAN PTGMI DI PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

Sri Suwarni¹
Yovita Dwi Ariani²
Novita Dwi Dahliyanti³
Danik Sulistyoningsih⁴
Ummi Kalsum⁵
Anisa Devi Kharisma Wibowo⁶
Wahyu Purwanjani⁷
Maulita Saraswati⁸

*Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang*¹
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Telogorejo Semarang*²⁻⁶
*Universitas An Nur Purwodadi*⁷⁻⁸

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27 Juli 2025

Revised : 30 Juli 2025

Accepted : 31 Juli 2025

Key words:

Gigi Mulut anak, PAFI, PTGMI

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Community health development requires participatory efforts in the field of health, so collaborative community service activities in the form of health education and dental and oral examinations for children have been carried out in Purwodadi, Grobogan Regency, in collaboration with the Indonesian Pharmacists Association (PAFI) and the Indonesian Dental and Oral Therapists Association (PTGMI). The objective of this activity is to enhance children's and parents' knowledge and awareness of the importance of maintaining oral health from an early age, while providing free dental examinations, preventive education, proper brushing techniques, and the importance of regular dental check-ups. The method used was educational counseling for children in an enjoyable manner. The event was attended by 107 participants from various healthcare professions and the general public, proceeded smoothly and orderly, and received a positive response. Through interprofessional collaboration, this initiative is expected to continue as a promotional and preventive effort to improve the oral health of the community in Purwodadi.

ABSTRAK

Pembangun kesehatan masyarakat diperlukan upaya dalam bidang Kesehatan secara partisipatif, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat secara kolaboratif berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan gigi-mulut untuk anak-anak telah dilaksanakan di Purwodadi, Kabupaten Grobogan, bekerja sama dengan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) dan Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (PTGMI). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak serta orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, sekaligus memberikan layanan

¹ Corresponding author: warnisutanto@gmail.com

pemeriksaan gigi gratis dan edukasi preventif, teknik menyikat gigi yang benar, serta pentingnya pemeriksaan gigi rutin. Metode yang digunakan Adalah penyuluhan secara edukatif ke anak-anak secara menyenangkan. Kegiatan ini diikuti oleh 107 peserta dari berbagai profesi kesehatan dan masyarakat umum, berlangsung lancar, tertib, serta mendapat respon positif. Melalui kolaborasi lintas profesi, kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Purwodadi.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 tahun 2023 disebutkan bahwa untuk membangun kesehatan masyarakat, diperlukan upaya dalam bidang kesehatan, sumber daya di bidang kesehatan, serta pengelolaan kesehatan yang baik. Tujuannya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat secara maksimal, dengan prinsip-prinsip kesejahteraan, pemerataan, tidak diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi perbedaan antar daerah, memperkuat pelayanan kesehatan yang baik, meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat, memastikan hidup yang sehat, serta meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara dan meningkatkan daya saing bangsa, guna mencapai tujuan pembangunan nasional.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekelompok tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran seseorang atau kelompok, dengan tujuan menjaga dan meningkatkan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menerapkan PHBS sejak usia dini merupakan strategi penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat yang bertahan hingga dewasa. Anak usia dini berada di masa kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku, sehingga pendidikan yang diberikan saat ini akan memengaruhi kesehatan mereka dalam jangka panjang (Notoatmodjo, 2012). Penerapan PHBS pada anak usia dini mencakup kebiasaan mencuci tangan secara benar, menjaga kebersihan tubuh, mengonsumsi makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan tepat (Kemenkes RI, 2021). Salah satu komponen penting dalam PHBS yang sering terabaikan adalah pemenuhan kebutuhan vitamin dan penggunaan produk farmasi anak secara rasional. Vitamin penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan sistem imun, dan mencegah penyakit karena defisiensi (Gibson et al., 2016). Kegiatan penyuluhan mengajarkan pentingnya Pendidikan Kesehatan berkelanjutan di masyarakat. Upaya berkelanjutan diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan sehingga derajat Kesehatan Masyarakat meningkat (Suwarni dkk, 2025).

Di sisi lain, peran tenaga kefarmasian sangat penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemilihan, penggunaan, dan penyimpanan produk farmasi untuk anak, termasuk vitamin, suplemen, dan obat bebas. Kurangnya pemahaman orang tua sering kali menyebabkan penggunaan produk farmasi yang tidak tepat, baik dalam dosis maupun indikasi penggunaannya (Depkes RI, 2017). Hal ini berisiko menyebabkan efek samping, resistensi obat, atau kegagalan dalam terapi. Hasil survei Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan orang tua mengenai penggunaan vitamin dan obat anak, serta rendahnya praktik PHBS di beberapa wilayah, terutama di daerah yang aksesnya terbatas terhadap tenaga kesehatan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang menggabungkan konsep PHBS dengan edukasi penggunaan vitamin dan produk farmasi anak sangat penting untuk meningkatkan literasi kesehatan keluarga.

Kesehatan gigi dan mulut juga menjadi tema kegiatan yang merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup, terutama anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Gigi yang sehat tidak hanya

membantu anak dalam mengunyah dan berbicara dengan baik, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis mereka (Petersen & Kwan, 2010). Masyarakat Indonesia masih mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih sering terjadi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, sebanyak 93% penduduk Indonesia pernah mengalami masalah gigi dan mulut, di mana karies menjadi masalah yang paling umum, termasuk pada anak usia SD (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Karies pada anak umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan yang mengandung banyak gula, kurangnya kebersihan gigi, serta kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin (Kemenkes RI, 2021). Kegiatan untuk mencegah masalah gigi dan mulut, dibutuhkan pendekatan yang menggabungkan promosi dan pencegahan secara menyeluruh. Ini meliputi edukasi mengenai kebiasaan hidup sehat dan bersih untuk gigi, serta rutin melakukan pemeriksaan gigi untuk mendeteksi masalah sejak dini. Peran berbagai profesi kesehatan sangat penting dalam upaya ini. Tenaga kefarmasian, yang merupakan anggota organisasi profesi farmasi, dapat memberikan informasi mengenai penggunaan produk farmasi untuk perawatan gigi dan mulut, seperti pasta gigi berfluoride, obat kumur, atau suplemen vitamin yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi (WHO, 2016).

Di sisi lain, PTGMI (Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia) memiliki keahlian dalam pemeriksaan dan tindakan promotif dan preventif gigi, seperti mengidentifikasi karies, memberikan edukasi cara menyikat gigi, serta memberikan aplikasi fluoride. Kerja sama antara organisasi farmasi dan PTGMI dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi anak merupakan sinergi yang kuat untuk meningkatkan literasi kesehatan, memperluas layanan, serta memperkuat upaya pencegahan penyakit gigi pada anak usia dini hingga usia sekolah (Rahardjo et al., 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan peran kedua organisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam merawat gigi, membentuk kebiasaan sehat sejak dini, serta mengurangi masalah gigi di masa depan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui pemberdayaan lintas profesi (Kemenkes RI, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini dan orang tua mengenai PHBS, mendorong penerapan perilaku sehat, serta memperkuat peran tenaga farmasi sebagai penyuluhan dan konselor kesehatan. Dengan demikian, upaya promosi dan pencegahan di bidang kesehatan anak dapat berjalan lebih efektif, yang berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini dibuat agar bisa memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta pelayanan pemeriksaan gigi gratis untuk anak-anak secara efektif, interaktif, dan terus menerus. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Persiapan

Aktivitas dimulai dengan mengkoordinasikan dan merencanakan bersama pihak-pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, organisasi profesi (PAFI dan PTGMI), sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk fasilitas dan alat yang dibutuhkan. Materi penyuluhan disusun berdasarkan panduan dari Kementerian Kesehatan dan WHO mengenai kesehatan gigi anak, seperti cara menyikat gigi yang benar, pola makan sehat, dan cara mencegah gigi berlubang. Alat dan logistik yang disiapkan mencakup peralatan pemeriksaan gigi (*mirror gigi, probe, senter, sarung tangan, masker*), media edukasi (*poster, brosur, leaflet*), serta alat peraga untuk menyikat gigi.

2. Pelaksanaan

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan cara penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan

membahas pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak kecil, teknik menyikat gigi yang tepat, pola makan sehat untuk mencegah masalah gigi, serta kebiasaan yang harus dihindari agar gigi tetap sehat. Media yang disiapkan meliputi video pendek, poster, brosur, dan alat peraga besar untuk demonstrasi.

3. Pemeriksaan Gigi Gratis

Target peserta adalah anak-anak dari usia PAUD dan TK. Langkah pemeriksaan dimulai dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pemeriksaan gigi oleh dokter gigi atau terapis gigi. Hasil pemeriksaan dicatat dan diberi saran untuk tindak lanjut. Setelah pemeriksaan, ada edukasi singkat yang diberikan kepada anak dan orangtuanya. Pelayanan dilakukan dengan alat steril, APD lengkap, dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan pertanyaan lisan atau kuis singkat untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Dalam pemeriksaan, data hasil dicatat untuk menganalisis masalah gigi yang sering terjadi. Bagi anak yang ditemukan memiliki masalah gigi berat, diberikan surat rujukan untuk mendapatkan pelayanan lebih lanjut di fasilitas kesehatan gigi terdekat. Pelaporan dan Dokumentasi, penyusunan laporan kegiatan meliputi latar belakang, tujuan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Dokumentasi berupa foto, video, dan daftar hadir digunakan untuk arsip dan publikasi kegiatan serta pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Minggu, 27 Juli 2025, di Taman Hijau Kota Purwodadi yang terletak di Kalongan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, diadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 06.00 hingga 12.00 WIB. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh PAFI Korwil Semarang bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, organisasi profesi, dan Perguruan Tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku hidup sehat masyarakat. Kegiatan berisi beberapa layanan kesehatan dan edukasi, yaitu:

1. Penyuluhan kesehatan anak

Tim penyuluh dari organisasi profesi dan tenaga kesehatan gigi memberikan edukasi interaktif kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, cara menyikat gigi yang benar, dan kebiasaan makan yang sehat agar dapat mencegah karies. Urgensi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak di Purwodadi yaitu masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, termasuk di wilayah Purwodadi, masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu perhatian serius. Berdasarkan Rischesdas 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%, dan sebagian besar kasus tidak mendapatkan perawatan medis yang memadai. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap masalah gigi, terutama karies (*gigi berlubang*) dan penyakit gusi, akibat kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang belum terbentuk secara optimal. Di wilayah Purwodadi, faktor-faktor yang memperkuat urgensi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak meliputi tingginya angka karies gigi pada anak sekolah. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan menunjukkan masih banyak anak usia sekolah yang mengalami gigi berlubang, bahkan sejak usia dini. Karies gigi yang tidak tertangani dapat menimbulkan nyeri, gangguan makan, gangguan bicara, dan menurunkan kepercayaan diri anak. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan Masyarakat. Sebagian besar orang tua belum memahami pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin minimal 6 bulan sekali, dan sering kali baru membawa anak ke dokter gigi setelah terjadi keluhan yang parah. Kebiasaan makan yang berisiko. Konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, seperti permen, kue, dan minuman kemasan manis, cukup tinggi pada anak-anak di Purwodadi. Tanpa edukasi yang tepat, kebiasaan ini meningkatkan risiko kerusakan gigi. Minimnya layanan preventif di Masyarakat. Fasilitas kesehatan lebih

banyak fokus pada pengobatan daripada pencegahan. Gigi dan mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya, apabila tidak maka akan terjadi infeksi dan kerusakan pada gigi. Kerusakan gigi pada anak juga merupakan masalah gigi nomor satu yang terjadi diantara anak-anak. Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik (Gigi et al., 2025).

Program edukasi kesehatan gigi yang terstruktur masih jarang dilakukan secara langsung kepada anak-anak di sekolah atau di komunitas. Peran strategis lintas profesi Kegiatan penyuluhan yang melibatkan terapis gigi, dokter gigi, tenaga farmasi, dan organisasi profesi seperti PAFI dan PTGMI akan memberikan dampak lebih besar, karena materi yang disampaikan tidak hanya mencakup kebersihan gigi, tetapi juga pemilihan produk farmasi yang aman untuk anak (misalnya pasta gigi berfluoride, obat kumur anak, atau vitamin yang mendukung kesehatan gigi). Organisasi PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia) telah terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat seperti dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi serta pengobatan gratis seperti pada jurnal yang terpublikasi sebelumnya (Suwarni et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Purwodadi menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak serta orang tua mengenai cara menjaga kesehatan gigi, mengubah perilaku menjadi lebih sehat dan preventif, mengurangi prevalensi karies gigi dan penyakit mulut pada anak, mendorong budaya pemeriksaan gigi rutin sejak dini seperti pada penyuluhan sebelumnya. Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan merupakan salah satu intervensi untuk merubah perilaku menurunkan risiko karies gigi guna mencapai derajat kesehatan gigi anak setinggi-tingginya. Pelatihan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif dibantu dengan media yang menarik untuk memudahkan siswa memahami dengan baik dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan pengabdian ini adalah Pelatihan melalui edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan media edukasi yang menarik dan partisipatif, dapat menjadi salah satu alternatif untuk pencegahan risiko karies gigi sejak dini (Anindita & Pangemanan, 2025). Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut: Pembukaan acara dimana kegiatan dimulai pada pukul 06.00 WIB, dipandu oleh pembawa acara yang menyampaikan susunan acara secara singkat serta memperkenalkan para tamu undangan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan. Doa Bersama seluruh peserta dan tamu undangan memanjatkan doa bersama yang dipimpin oleh perwakilan panitia, dengan harapan kegiatan berjalan lancar dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Sambutan oleh Ketua PAFI Pengurus Daerah Jawa Tengah dan Ketua PTGMI Jawa Tengah memberikan sambutan yang menekankan pentingnya peran tenaga farmasi dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif, serta mengapresiasi sinergi dengan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan gigi, ahli gizi, dan organisasi profesi lainnya. Pembukaan kegiatan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan secara resmi membuka kegiatan, menyampaikan dukungan penuh pemerintah daerah terhadap program yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, khususnya kesehatan gigi, gizi, dan pencegahan penyakit.

Sesi Penyuluhan, sesi ini merupakan inti kegiatan edukatif, di mana masyarakat memperoleh informasi kesehatan secara langsung dari para narasumber yang kompeten di bidangnya. Materi yang disampaikan meliputi Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut, membahas pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini, teknik menyikat gigi yang benar, dan kebiasaan makan sehat untuk mencegah karies. Penyampaian seluruh materi dilakukan secara interaktif, melibatkan peserta melalui sesi tanya jawab, permainan edukatif, serta pemutaran video singkat. Media pendukung seperti brosur, leaflet, dan poster kesehatan dibagikan kepada

peserta agar informasi yang diberikan dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik. Pembawa acara pun sangat interaktif dan bersahabat dengan anak-anak sehingga materi menjadi tersampaikan secara menyenangkan kepada anak-anak.



Gambar 1. Sesi Penyuluhan

2. Pemeriksaan gigi gratis untuk anak

Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga terapis gigi dan dokter gigi untuk mendeteksi dini masalah gigi dan mulut seperti karies, radang gusi, atau masalah gigi lainnya. Hasil pemeriksaan dicatat, dan saran perawatan lanjutan diberikan kepada orang tua. Kegiatan ini membantu masyarakat mengakses pelayanan kesehatan tanpa hambatan biaya. Selama kegiatan berlangsung, suasana tetap tertib dan ramai. Masyarakat sangat antusias, baik anak-anak, remaja, orang tua, maupun lansia. Pendekatan interprofesional yang melibatkan tenaga farmasi, tenaga kesehatan gigi, tenaga medis, dan penyuluh kesehatan membuat layanan lebih lengkap dan terpadu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang topik-topik kesehatan yang disampaikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab serta keinginan mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 107 peserta, yang terdiri dari berbagai latar belakang profesi kesehatan dan masyarakat umum. Peserta berasal dari tenaga kesehatan, mahasiswa, serta masyarakat sekitar yang hadir untuk mengikuti pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan. Jumlah peserta mencakup Apoteker, Tenaga Vokasi Farmasi, Terapis Gigi dan Mulut. Keberagaman profesi ini menunjukkan kolaborasi yang kuat di antara berbagai profesi untuk mendukung kegiatan promotif dan preventif di masyarakat. Jumlah peserta yang cukup banyak mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap layanan kesehatan gratis dan edukasi yang diberikan. Tingginya partisipasi ini menunjukkan keberhasilan promosi kegiatan, serta kebutuhan masyarakat akan akses informasi kesehatan yang akurat dan layanan pemeriksaan yang terjangkau. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pemeriksaan dan pengobatan gratis, tetapi juga memperkuat jaringan kerja antara berbagai profesi dan institusi yang terlibat.

Sesi Pemeriksaan dan Pelayanan Kesehatan, pemeriksaan Gigi Gratis dilakukan oleh tim terapis gigi dan mulut serta dokter gigi yang tergabung dalam organisasi profesi terkait. Sasaran utama pemeriksaan ini adalah anak-anak dan remaja, dengan tujuan mendeteksi dini adanya karies gigi, radang gusi, atau kelainan rongga mulut lainnya. Pemeriksaan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dengan peralatan standar pemeriksaan gigi. Setiap peserta yang diperiksa mendapatkan edukasi singkat mengenai cara menyikat gigi yang benar dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin minimal setiap enam bulan sekali.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pemberian Tablet vitamin, Kegiatan pemberian vitamin difokuskan pada remaja, khususnya remaja putri, sebagai upaya pencegahan anemia. Tenaga farmasi dan ahli gizi memberikan penjelasan mengenai manfaat vitamin, cara konsumsi yang benar, dan pentingnya menjaga asupan gizi yang seimbang. Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menurunkan angka anemia pada remaja dan calon ibu.



Gambar 3. Pemberian Vitamin

Foto Bersama sebagai Dokumentasi Kegiatan Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama yang melibatkan seluruh peserta, panitia, narasumber, serta tamu undangan. Dokumentasi kegiatan ini menjadi arsip penting untuk pelaporan dan publikasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar berkat kerja sama semua pihak yang terlibat, baik dari organisasi profesi, institusi pendidikan, dinas kesehatan, maupun masyarakat. Kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi, gizi, dan kesehatan secara umum. Materi yang disampaikan telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai perilaku hidup sehat, pencegahan penyakit, serta penggunaan produk farmasi dan pelayanan kesehatan secara bijak. Semoga kegiatan ini menjadi keberkahan, bermanfaat untuk semua, dan menjadi awal dari keberlanjutan program serupa di masa depan, sehingga dapat terus membawa manfaat bagi masyarakat luas.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Gigi serta Mulut untuk Anak-Anak yang dilaksanakan di Purwodadi, Kabupaten Grobogan, bekerja sama dengan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) dan Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (PTGMI) telah berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua, mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Memberikan layanan pemeriksaan gigi gratis, sehingga peserta dapat mengetahui kondisi kesehatan gigi mereka dan memperoleh saran perawatan yang tepat. Menyediakan edukasi preventif mengenai pola makan, kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta pentingnya pemeriksaan gigi rutin minimal dua kali setahun. Mempererat kolaborasi lintas profesi antara tenaga farmasi, terapis gigi, dokter, bidan, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Dengan jumlah peserta mencapai 107 orang dari berbagai latar belakang profesi kesehatan, kegiatan ini menjadi momentum yang sangat bermanfaat untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan di wilayah Purwodadi. Harapannya, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga masyarakat semakin sadar dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan gigi-mulut anak di Purwodadi, bekerja sama dengan PAFI dan PTGMI, berjalan lancar dan mendapat sambutan positif. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta memberikan layanan pemeriksaan gigi gratis, edukasi preventif, pemberian vitamin dan mempererat kolaborasi lintas profesi kesehatan. Dengan 107 peserta, kegiatan ini bermanfaat dan diharapkan berlanjut untuk meningkatkan kesehatan gigi-mulut masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, & Pangemanan. (2025). *GEMAKES : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Pencegahan Sejak Dini Risiko Karies Gigi Dengan Media Training On Early Prevention Of Dental Caries Risk With Dental Health Education Media For First Grade Elementary School Students Pendahuluan Kes. 5*, 294–302. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2342>
- Gigi, P., Sd, D., Panyula, N., & Bone, K. (2025). *1) 1,2,3*. 6(2), 2587–2592.
- Suwarni, S., Dharmawan, D., Arifin, I., Ulfah, M., Anwar, K., Fresiva, U., Ikhsan, M., & Shabrina, A. (2025). *KERJASAMA DENGAN KLINIK NADI MEDIKA Communication , Education , Medication Information , and Health Promotion for the Residents of Kalisegoro Semarang in Collaboration with Nadi Medika Clinic*. 7(2), 84–90.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2017). Pedoman penggunaan obat pada anak. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Gibson, R. S., Bailey, K. B., Gibbs, M., & Ferguson, E. L. (2016). A review of phytate, iron, zinc, and calcium concentrations in plant-based complementary foods used in low-income countries and implications for bioavailability. *Food and Nutrition Bulletin*, 31(2_suppl2), S134–S146. <https://doi.org/10.1177/15648265100312S206>

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Panduan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Direktorat Promosi Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2021). PHBS untuk anak usia dini. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak di puskesmas. Direktorat Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Petersen, P. E., & Kwan, S. (2010). The 7th WHO Global Conference on Health Promotion – towards integration of oral health (Nairobi, Kenya 2009). *Community Dental Health*, 27(Suppl 1), 129–136.
- Rahardjo, A., Maharani, D. A., & Andini, S. (2020). Interprofessional collaboration in oral health promotion: A scoping review. *Journal of International Oral Health*, 12(3), 203–210. https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_30_20
- World Health Organization. (2016). Oral health promotion: An essential element of a health-promoting school. WHO Press.
- Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, MPR RI – Presiden Republik Indonesia.